

# ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PRESPEKTIF GENDER

Oleh:

Diayu Mita Lestari Imania

Tri Linggo Wati, M.pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni , 2024

# Pendahuluan

- kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan melafalkan bunyi suara dengan lafal serta intonasi yang benar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan terdiri dari faktor fisiologi, intelektual, psikologi serta lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut kemampuan membaca permulaan pada siswa kurang baik akan terganggu dalam kegiatan pembelajaran. terganggu dalam kegiatan pembelajaran. Membaca permulaan menjadi salah satu penentu untuk siswa bisa mengetahui kegiatan pembelajaran. Hal utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan membaca sehingga keberhasilan pembelajaran ditentukan pada kegiatan membaca tersebut. Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan.
- Berdasarkan Hasil observasi dilakukan pada disalah satu sekolah dasar yaitu SDN Kepuhpandak 2 diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih rendah. Hal tersebut diketahui dari jumlah 15 siswa yang terdiri 5 anak yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dengan belum mengenal huruf.
- Menurut Lamb dan Arnold menyatakan faktor tersebut terdiri dari fisiologis, intelektual, psikologi, serta lingkungan. Faktor yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan membaca yaitu kelelahan, kesehatan fisik, keterbatasan neurologis serta perbedaan gender juga dapat menimbulkan perbedaan kemampuan. Akan tetapi hal ini dapat dipengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orangtua

# Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ?

# Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan disekolah dasar dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 disekolah dasar

## Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang berjudul Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar oleh (Asratul Hasanah,2022) keduanya membahas kesamaan kemampuan membaca dalam siswa SD, Akan tetapi dari penelitian tersebut mempunyai perbedaan pada penelitian pertama mengkaji kesulitan membaca yang dihadapi siswa, sedangkan penelitian ini menganalisis membaca permulaan pada siswa, setelah itu baru meningkatkan jenis membaca lainnya seperti membaca

# Metode

## Jenis Penelitian

Menggunakan kualitatif (Qualitative research) yaitu suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah.

## Tempat dan Subjek Penelitian

SDN Kepuhpandak 2  
Subjek penelitian siswa kelas 1

## Teknik Analisis Data

Menggunakan teknis analisis deskriptif dan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu berisi observasi, wawancara dan dokumentasi

# Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama 5 siswa dari kelas 1 SDN Kepuhpandak 2 berikut hasil data dipaparkan dalam sebuah tabel.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Siswa	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				
		1	2	3	4	5
1.	MF	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Cukup baik	Cukup baik
2.	IP	Cukup baik	Cukup baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
3.	DW	Baik	Cukup baik	Cukup baik	Kurang baik	Kurang baik
4.	NA	Cukup baik	Cukup baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
5.	RD	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Cukup baik	Kurang baik

**Keterangan :**

**Aspek 1 :** Mengenal huruf

**Aspek 2 :** Membedakan bunyi huruf

**Aspek 3 :** Membaca kata tak bermakna

**Aspek 4 :** Membaca kata bermakna

**Aspek 5 :** Membaca cepat

# Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan beberapa siswa mengalami kesulitan membaca pada aspek yang berbeda anantara satu siswa dengan yang lain. Karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dari ke 5 siswa ini diperoleh 3 siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang cukup baik. Berikut penjelasan dari aspek atau indikator membaca dari masing-masing siswa tersebut.

- Nama siswa MF, Siswa ini memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, mampu mengenal huruf abjad huruf A hingga Z. Pada aspek membedakan bunyi huruf siswa MF tidak dapat mengidentifikasi bunyi huruf “F” Ketika membaca ia menghilangkan huruf seperti kata “golf” dibaca “golef”. Aspek membaca kata tak bermakna serta membaca cepat masih mengeja. Kesimpulannya siswa MF mampu membaca akan tetapi ada beberapa aspek yang kurang sehingga menghambat kemampuan membacanya.
- Nama siswa IP, Siswa ini memiliki kemampuan membaca yang kurang. Pada aspek mengenal huruf siswa IP tidak dapat mengidentifikasi huruf konsonana seperti huruf “L, V F” terkadang ada beberapa huruf yang lupa. Dari data kemampuan membaca permulaan siswa IP kurang dalam segala aspek yaitu membaca kata bermakna, tak bermakna dan membaca cepat perlu mengeja. Kesimpulannya dari siswa yang belum membedakan bunyi huruf hingga terkadang lupa sehingga siswa A memiliki kesulitan dalam belajar membaca.
- Nama siswa DW, Siswa ini memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, dengan dibuktikan ia mampu mengenal huruf dan membedakan berbagai macam bunyi huruf. Akan tetapi pada aspek membaca kata tak bermakna dan membaca cepat ia kurang mampu, maka dari itu kesulitan yang dialami menghambat kemampuan membacanya.

# Pembahasan

- Nama siswa DW, Siswa ini memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, dengan dibuktikan ia mampu mengenal huruf dan membedakan berbagai macam bunyi huruf. Akan tetapi pada aspek membaca kata tak bermakna dan membaca cepat ia kurang mampu, maka dari itu kesulitan yang dialami menghambat kemampuan membacanya.
- Nama siswa NA, Siswa ini memiliki kemampuan yang kurang, dengan siswa mampu mengidentifikasi huruf konsonan, tetapi belum bisa membedakan bunyi huruf. Dalam membaca kata ia harus mengeja dan perlu mengeja setiap huruf. kesimpulannya ia memiliki kesulitan yang belum bisa membedakan bunyi huruf dan perlu mengeja sehingga pada tahap membaca kata bermakna dan membaca cepat kesusahan dalam membaca.
- Nama siswa RD Siswa ini memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Dengan siswa mampu mengidentifikasi huruf konsonan. Akan tetapi siswa ini belum mampu membedakan bunyi huruf seperti "R" apabila ada kata berakhiran R siswa ini membaca dengan menghilangkan atau menambahkan huruf. Seperti "lapar" menjadi "lapal". Pada aspek membaca kata bermakna siswa ini memahami kata yang dibaca akan tetapi perlu mengeja. Sedangkan pada aspek membaca kata tak bermakna dan membaca cepat siswa kurang dalam hal itu. kesimpulannya siswa ini memiliki kesulitan dalam membedakan bunyi huruf R terkadang menghilangkan atau menambahkan huruf tersebut sehingga.

Dari hasil penjelasan table 3.1 hasil kemampuan membaca permulaan dari ke 5 siswa kelas 1 dapat kita temukan bahwa kemampuan membaca pada setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain.

# Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan peneliti hasil wawancara banyak siswa mengalami kesulitan dilihat dari **tabel 3**. diantaranya, sulit membedakan bunyi huruf , sulit memahami arti bacaan dan menambahkan atau mengurangi huruf pada setiap kata yang dibacanya. Dan siswa masih kurang fokus dalam membaca atau mengeja setiap kata yang erdapat dalam bacaan sehingga mempersulit kemampuan membaca permulaan. Maka dari hasil ulangan akhir semester pada mata pelajaran bahasa indonesia dan hasil observasi serta wawancara terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa laki-laki dan perempuan. Menurut(Utami & Yonanda, 2020) bahwa sebagai kajian menyebutkan cara berfikri siswa laki-laki dan perempuan memiliki struktur fungsi yang berbeda. Laki-laki lebih pandai dalam menggunakan logika yang menurutnya lebih masuk akal. Sedangkan perempuan cenderung pandai dalam mengelola emosi serta perasaan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, adanya kesulitan membaca dalam membaca permulaan pada ke 5 siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor psikologi dan intelektual. Dalam faktor intelektual siswa tidak ada memahami makna bacaan dan apabila ada guru menjelaskan , banyak siswa yang belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh Faktor intelektual menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila ada motivasi dan kemauan dalam dirinya. Motivasi menjadikan sumber energi dalam diri seseorang yang ditandai reaksi untuk mencapai tujuan. faktor psikologis ialah minat dan motivasi siswa untuk membaca , yang dimana minat mereka dalam membaca masih kurang walaupun motivasi membaca sering diberikan oleh guru, tetap keinginan mereka untuk membaca masih kurang yang membuat mereka malas untuk membaca. Pemahaman mereka terhadap teks bacaan masih kurang. Hal ini dapat dilihat mereka untuk menggabungkan huruf menjadi kata lalu menjadi sebuah kalimat. Dalam belajar membaca minat juga diperlukan kurangnya minat membaca siswa membuat kesadaran akan pentingnya membaca membuat mereka tidak membaca seperti teman sesusainya.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Kepuhpandak 2 memiliki kemampuan membaca yang rendah. Perbedaan kemampuan antar siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa perempuan lebih mudah dalam membaca dan memahami sebuah kata dalam bacaan sedangkan siswa laki-laki masih kurang baik dalam membaca hal itu dapat dilihat dalam hasil ulangan akhir semester bahasa indonesia yang memiliki nilai yang cukup rendah serta kesulitan membaca juga disebabkan oleh faktor yakni kurangnya minat membaca pada siswa. Hasil dari observasi dan wawancara bersama siswa kelas 1 kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca dapat dilihat dari wawancara dan hasil observasi siswa dalam belajar membaca. Hal ini dapat dilihat dari aspek kemampuan membaca permulaan yaitu mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tak bermakna dan membaca cepat terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Dari observasi hasil ulangan akhir pada mata pelajaran bahasa indonesia terdapat nilai yang dibawah rata-rata yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Kurangnya motivasi pada siswa bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau faktor psikologi dalam diri siswa sehingga keterlamabatan dalam membaca. Minimnya pengetahuan dalam mengenal huruf yang dimiliki siswa dapat membuat mereka kesulitan dalam membaca.

# Referensi

- Aminullah, W. A. N., & Liansari, V. (2023). *Analysis of the Development of Basic Reading Ability in Elementary School Students Using the Montessori Method*. 1–11. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.897>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (1st ed.). Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin, M. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305>
- Muammar, Mp. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 32963307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Kinanti Wahyu Trisna Mukti, dkk. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesment. *Research & Learning in Faculty of Education*, 4.
- Konteks, D., Dan, K., & Indonesia, D. I. (2015). *Seminar nasional sosiolinguistik- dialektologi. November*.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>

